

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan, manusia senantiasa akrab dengan berbagai masalah. Manusia senantiasa pula berusaha untuk menyelesaikannya, walaupun pada kenyataannya tidak semuanya berhasil dipecahkan. Demikian pula dalam mempelajari matematika, banyak masyarakat berasumsi bahwa untuk belajar matematika dengan baik, maka harus banyak berlatih dan biasa memecahkan atau menyelesaikan soal-soal matematika. Dipihak lain, banyak siswa yang malas belajar dan berlatih menyelesaikan soal-soal matematika kalau tidak mendapat tugas dari gurunya. Selain itu juga, banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan ketika akan mengikuti pelajaran.

Pada pembelajaran matematika seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena saat ini masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan pemahaman konsep bilangan bulat rendah. Dalam pembelajaran matematika seharusnya siswa aktif

belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya, perlu ada pengembangan dan pemahaman dibidang pendidikan antara lain terkait model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tepat dengan mengikutsertakan peran aktif siswa. Tuntutan yang diperlukan dalam dunia pendidikan tersebut secara otomatis sangat membutuhkan profesionalisme dan kompetensi guru. Kompetensi guru yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media, maupun sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan tingkat kemampuan siswa.

Menurut M. Furqon Hidayatullah ( 2009 : 162 ) Pembelajaran yang berkualitas harus mampu memberikan pengalaman sukses kepada peserta didiknya. Pengalaman sukses yang dimaksud adalah adanya perasaan yang menyenangkan dan membanggakan bagi peserta didik sebagai akibat telah berhasil menyelesaikan atau memecahkan sesuatu. Pengalaman sukses yang

diperoleh peserta didik akan menumbuhkan percaya diri. Pengalaman sukses juga akan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Sebaliknya, jika peserta didik tidak mendapatkan pengalaman sukses dari proses pembelajaran maka peserta didik akan merasa menemui kegagalan. Jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar bahkan dapat mengakibatkan trauma, khususnya bagi peserta didik yang masih anak-anak.

Untuk itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas. Pada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian tentang rendahnya penguasaan siswa pada materi bilangan bulat, dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi bilangan bulat tersebut. Tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan guru tersebut diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode ceramah secara klasikal. Dilandasi keinginan untuk mencari strategi pembelajaran yang tepat dan efisien untuk meningkatkan hasil nilai penguasaan materi Bilangan Bulat dari siswa SDN 03 Sroyo inilah, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang : “ Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Siswa Kelas VI SDN 03 Sroyo ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan usaha meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui pendekatan Problem Possing. Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa masalah, sbb :

1. Kebanyakan guru matematika hanya mengandalkan pada metode pengajaran yang monoton tanpa variasi dengan alasan karena banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan dan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia
2. Kurangnya kemampuan guru matematika dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media, maupun sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan tingkat kemampuan siswa.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran Problem Possing.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdiri banyak masalah maka perlu dibatasi masalahnya agar dapat fokus pada masalah-masalah sbb :

1. Metode pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran matematika dengan pendekatan Problem Possing dan Pembelajaran Konvensional;
2. Materi yang dibahas adalah pokok bahasan Bilangan Bulat;
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada pencapaian keberhasilan pemahaman konsep bilangan bulat melalui tes.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika melalui pendekatan Problem Possing ?
2. Apakah ada peningkatan pemahaman siswa pada materi bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan Problem Possing ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukuan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan Problem Possing
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan Problem Possing

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar dan membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika
2. Bagi Guru, dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas

3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar matematika
4. Bagi Peneliti, agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.